

## Campur Kode dalam Dialog Acara *Podcast* Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di *Youtube*

Restyawan, Nanik Setyawati, Siti Ulfiyani

Universitas PGRI Semarang

[skiejoeglempo@gmail.com](mailto:skiejoeglempo@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dalam dialog *Podcast* Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di *Youtube*. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan metode padan dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bentuk campur kode yaitu campur kode berbentuk kata, frasa, dan klausa. Faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu, keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah populer, pribadi pembicara, membangkitkan rasa humor, dan untuk sekedar bergengsi.

Kata kunci: campur kode, *podcast*, *youtube*

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the form of code mixing in the dialogue between Deddy Corbuzier and Doctor Tirta Podcast on Youtube. The method of providing data used in this research is the method of observing with the note-taking technique. The data analysis method uses the distribution method with the Direct Element Divide (BUL) technique and the matching method with the Determinant Element Sort (PUP) technique. Methods and techniques for presenting the results of data analysis using informal presentation methods. Based on the research conducted, it is found that the form of code mixing is code mixing in the form of words, phrases, and clauses. The factors that cause code mixing are the limitations of the use of the code, the use of popular terms, the personality of the speaker, evoking a sense of humor, and just being prestigious.*

*Keywords: code mix, podcast, youtube*

Histori Artikel:

Artikel Masuk  
1 Mei, 2023

Artikel Diterima  
22 Juni, 2023

Artikel Terbit  
30 Juli, 2023

## Pendahuluan

Di Indonesia terdapat berbagai ragam bahasa yang dapat dipergunakan dalam berkomunikasi. Hal tersebut yang menyebabkan masyarakat Indonesia mayoritas menguasai dua bahasa yang disebut dengan bilingualisme. Suandi (2014:12) berpendapat bahwa bilingualisme dapat diartikan sebagai pemakaian dua bahasa atau lebih oleh penutur bahasa atau oleh suatu masyarakat bahasa. Penguasaan lebih dari satu bahasa tersebut menyebabkan terjadinya berbagai gejala kebahasaan, di antaranya yaitu campur kode.

Campur kode menurut Nababan (dikutip Suandi, 2014:139) Campur kode adalah percampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu. Suandi (2014:141) menyatakan bahwa campur kode juga bisa diklasifikasikan berdasarkan tiga perangkat bahasa yaitu, campur kode berbentuk kata, campur kode berbentuk frasa, dan campur kode berbentuk klausa.

Campur kode lazim dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam komunikasi yang terjadi dalam konteks media sosial, *Youtube*. Hal itu disebabkan saat ini *Youtube* mengalami pergeseran fungsi yakni sebagai wadah kreatifitas para *conten creator* untuk memproduksi program secara personal. Salah satu program yang menarik, khas, dan digemari masyarakat yaitu *Podcast*. Podcast atau siniar, menurut Brown dan Green (2007) adalah *file* audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu baik secara berlangganan maupun tidak. Podcast dapat didengarkan atau ditonton menggunakan komputer atau pemutar media digital *portable*. Mengacu pada pengertian tersebut, salah satu *Podcast* yang saat ini banyak dinikmati oleh masyarakat yaitu *podcast "Close the Door"* milik Deddy Corbuzier. Sisi menarik yang paling menonjol dari Podcast tersebut terletak pada keberagaman dan keberanian Deddy Corbuzier dalam memilih topik diskusi dan bintang tamu yang diundang.

Sementara itu, dari sudut pandang bahasa, dalam episode Podcast tersebut ditemukan penggunaan beberapa ragam bahasa yaitu, bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Hal itulah yang menyebabkan banyak dijumpai gejala alih kode dan campur kode. Kedua gejala tersebut tidak hanya dilakukan oleh Dedy Corbuzier sebagai host, juga dr. Tirta sebagai bintang tamu. Gejala alih kode dan campur kode dalam episode Podcast tersebut akan menarik jika dideskripsikan. Oleh karena itulah, penelitian tentang alih kode dan campur kode dalam *Podcast "Close the Door"* menarik perhatian yaitu pada episode "Kenapa Media Menutup Hal Ini? Kita Bongkar- Dokter Tirta Ngamuk!!! (marah)", "Keadilan *sak karepmu* Dr. Tirta Ngamuk", dan "Ngakak covid delta ah basi", menjadi perlu dilakukan penelitian.

Penelitian mengenai campur kode memang sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama, skripsi milik Nugroho (2017) yang berjudul "Campur Kode dan Alih Kode Percakapan Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A di SMP N 1 Juwiring Kabupaten Klaten". Kedua skripsi milik Ahmad (2020) yang berjudul "Campur Kode dan Alih Kode dalam Konten Pecah Paurik pada Chanel *Youtube* Praz Teguh". Ketiga jurnal

milik Febintika (2020) yang berjudul “Campur Kode dalam Tuturan Video Blogger *Youtube* Agung Hapsah (*Fintech*)”. Keempat jurnal milik Fitriyah (2020) yang berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Humor Video DPO Corona Karya Komedian Gusti Bintang”. Keempat penelitian tersebut mengkaji alih kode dan campur kode, namun belum ada penelitian yang mengkaji tentang percakapan *podcast* dalam *youtube*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk campur kode dalam dialog acara *Podcast* Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di *Youtube* dan bagaimana faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog acara *Podcast* Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di *Youtube*.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini sejalan dengan data penelitian ini yang bukan berupa angka melainkan kata-kata. Selanjutnya, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menjabarkan hasil analisis mengenai campur kode. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dalam dialog *Podcast* Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di *Youtube*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Dalam metode agih Teknik analisis data menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik BUL menjadi teknik dasar dalam metode agih.. Teknik ini dapat digunakan sebagai awal analisis bagian atau unsur. Alat penentu dalam teknik ini adalah daya bagi yang bersifat intuisi. Dengan demikian pada teknik awal ini, intuisi atau kepekaan peneliti di perlukan untuk membagi satuan lingual dari data yang ada untuk di kelompokkan dalam klasifikasi bentuk campur kode.

Selain metode agih, penelitian ini juga menggunakan metode padan, metode padan alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Dengan demikian, objek sasaran penelitian ini yaitu keaslian atau identitasnya. Teknik yang digunakan dalam metode padan yaitu teknik lanjutan berupa teknik pilah unsur penentu. Alat yang digunakan dalam teknik pilah unsur penentu adalah daya pilah yang bersifat mental dan dimiliki oleh penelitiannya (Sudaryanto, 2015:21). Dengan demikian, teknik pilah unsur penentu digunakan untuk membedakan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *Podcast* Deddy Corbuzier dan Dokter Tirta dalam *Youtube*.

Dalam penyajian hasil analisis data, penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241) metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan *terminology* yang teknis sifatnya. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis campur kode video *podcast* Deddy corbuzier dan Dokter Tirta dalam bentuk laporan tertulis.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk campur kode serta faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam dialog *Podcast* Deddy Corbuzier dan Dokter Tirta dalam *Youtube*.

### **A. Campur Kode**

Nababan (dikutip Suandi, 2014:139) mengemukakan bahwa campur kode adalah percampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu.

Suandi (2014:141) menyatakan bahwa campur kode juga bisa diklasifikasikan berdasarkan tiga perangkat bahasa:

### 1. Campur kode berbentuk kata

Peristiwa campur kode berbentuk kata terjadi apabila suatu pembicara berdialog menggunakan bahasa Indonesia lalu menyisipkan kata menggunakan bahasa lain. Berikut campur kode berbentuk kata dalam dialog Podcast Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di Youtube.

(06) Konteks: Peristiwa tutur terjadi di ruang *podcast* saat Dokter Tirta duduk berhadapan dengan Deddy Corbuzier. dalam percakapan Dokter Tirta sedang menjelaskan argumennya mengenai rapid test dengan gerakan mencolok-colok tangan ke hidung.

Tirta : Rapid test seorologi, itu yang di ***cublek cublek***.

Deddy : Ini yang dibilang gak bagus?

Pada dialog di atas, terdapat campur kode berbentuk kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Campur kode dilakukan oleh Dokter Tirta. Dokter Tirta awalnya berkomunikasi dengan bahasa Indonesia kemudian menyisipkan kata dengan bahasa Jawa (***cublek-cublek***) dalam bahasa Indonesia memiliki arti **colok-colok**, hal tersebut dilakukan untuk menjelaskan mengenai cara rapid test kepada Deddy Corbuzier. Peristiwa campur kode itu terjadi untuk menekankan sebuah penjelasan agar mudah untuk di pahami. Perubahan situasi tutur terjadi saat Dokter Tirta menjelaskan argumen kepada Deddy Corbuzier.

### 2. Campur Kode Berbentuk Frasa

Peristiwa campur kode berbentuk frasa adalah penyisipan unsur frasa yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah yang masuk ke dalam tuturan yang menggunakan suatu bahasa pokok tertentu. Berikut bentuk campur kode berbentuk frasa dalam dialog *Podcast* Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di Youtube.

(14) Konteks: Peristiwa tutur terjadi di ruang *podcast* saat Dokter Tirta duduk berhadapan dengan Deddy Corbuzier. Deddy sedang bertanya mengenai atlet dengan pergerakan tangan menunjuk ke Dokter Tirta.

Deddy : Iya.

Tirta : Dia ada kalau atlet komensasi jantungnya pasti akan menebal atau lebih gede.

Deddy : ***And then again***, kamu gak tau lho kalau atlet punya komorbit atau gak lho?

Tirta : Tepat, harus tetap cek up.

Dari data di atas, terdapat bentuk campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Campur kode berbentuk frasa tersebut dilakukan oleh Deddy Corbuzier. Campur kode berbentuk frasa di tunjukan dalam frasa ***and then again*** yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti dan lagi. Peristiwa campur kode itu terjadi karena perubahan situasi tutur. Perubahan situasi tutur terjadi saat Deddy menanggapi pembicaraan menggunakan bahasa inggris kepada Dokter Tirta.

### 3. Campur Kode Berbentuk Klausa

Peristiwa campur kode berbentuk klausa terjadi apabila suatu pembicara berdilaog menggunakan bahasa Indonesia lalu menyisipkan klausa bahasa lain. Berikut bentuk penggunaan campur kode berbentuk klausa dalam dialog Podcast Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di Youtube.

(16) Konteks: Peristiwa tutur terjadi di ruang *podcast* saat Dokter Tirta duduk berhadapan dengan Deddy Corbuzier. Dokter Tirta sedang menjelaskan mengenai berita yang sedang di tayangkan dengan nada suara tinggi.

Tirta : Nah di sana itu negatif, dilihat, oh negatif to suratmu, nah Jepangnya gak percaya, lalu di swab semua di sini, *positif kabeh. Jepangnya takon la negatif niki seko sopo?*

Deddy : Lah bisa aja kena dari perjalanan bos kenapa harus menyatakan kalau alat kita yang jelek.

Dari data di atas, terdapat penggunaan campur kode berbentuk klausa dalam pemakaian bahasa Indonesia menyisipkan unsur bahasa Jawa. Penyisipan campur kode berbentuk klausa tersebut dilakukan oleh Dokter Tirta ketika menjelaskan berita yang dia pahami. Klausa tersebut ditunjukkan dalam pembicaraan *Jepangnya takon la negatif niki seko sopo* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti Jepangnya bertanya ini negatif dari siapa. Penyisipan berbentuk klausa Jawa tersebut di lakukan karena Dokter Tirta tidak menguasai bahasa Jepang sehingga diubah menjadi bahasa Jawa.

## B. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam dialog Podcast Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di Youtube, yaitu: keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, pembicara dan pribadi pembicara, untuk membangkitkan rasa humor dan untuk sekedar bergengsi. Berikut faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam dialog Podcast Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di Youtube.

### 1. Keterbatasan Penggunaan Kode

Faktor penyebab campur kode keterbatasan penggunaan kode yang dilakukan oleh penutur terjadi karena penutur tidak memahami padanan kata, frasa atau klausa yang digunakan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya campur kode karena penutur tidak mengerti bahasa yang cocok dalam kalimat yang diucapkan.

(20) Konteks: Peristiwa tutur terjadi di ruang *podcast* saat Dokter Tirta duduk berhadapan dengan Deddy Corbuzier. Dokter Tirta menjelaskan argumennya dengan melakukan gerakan tangan memegang *airphone*.

Deddy : Gue dengerin, terus gue mikir ini orang sebenarnya bukan *nyikat* Habib Rizieq.

Tirta : Memang gak.

Deddy : Ini orang *nyikat* pemerintah.

Tirta : *Nyikat* satgas.

Peristiwa tutur tersebut menyisipkan unsur campur kode berbentuk kata yang ditunjukkan dengan pemakaian kata nyikat. Kata *nyikat* dalam dialog tersebut memiliki arti menegur. Dialog tersebut terjadi karena disebabkan adanya faktor keterbatasan penggunaan kode yang dilakukan oleh Dokter Tirta dengan Deddy Corbuzier.

## 2. Penggunaan Istilah Lebih Populer

Faktor penyebab campur kode karena adanya penggunaan istilah yang lebih populer dilakukan oleh penutur dalam berkomunikasi. Penutur menyisipkan kata yang lebih populer dalam berkomunikasi agar mitra tutur lebih memahami maksud yang disampaikan penutur.

(21) Konteks: Peristiwa tutur terjadi di ruang *podcast* saat Dokter Tirta duduk berhadapan dengan Deddy Corbuzier. Dokter Tirta menjelaskan argumennya disertai dengan gerakan tangan.

Tirta : Iya, terus orang bilang lu sok bener. Lah gue pernah salah gue disangsi, gue bisa mengkritik bukan menyikat.

Deddy : Loe gak takut *endingnya* kaya Jerink?

Tirta : Lah kan gue ngomong dalam artian relawan.

Deddy : Berarti kalau relawan boleh mengkritik?

Pada data di atas, terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris berupa campur kode berbentuk kata. Penyisipan campur kode berbentuk kata ditunjukkan oleh kata *endingnya* yang memiliki arti akhirnya. Dialog tersebut dilakukan oleh Deddy Corbuzier untuk menanyakan tentang kritik yang dilakukan oleh Dokter Tirta. Dialog tersebut disebabkan adanya penggunaan istilah lebih populer yang dilakukan oleh Dokter Tirta.

## 3. Pembicara dan Pribadi Pembicara

Faktor penyebab campur kode pembicara dan pribadi pembicara biasanya terjadi karena kebiasaan yang dilakukan oleh penutur dalam berkomunikasi. Penutur biasanya melakukan campur kode dari satu bahasa ke bahasa lain juga karena adanya kebiasaan yang dimiliki penutur.

(26) Konteks: Peristiwa tutur terjadi di ruang *podcast* saat Dokter Tirta duduk berhadapan dengan Deddy Corbuzier. Dokter Tirta menjelaskan ke Deddy mengenai krumunan di luar rumah.

Deddy : Nanti, kalau di balikin lagi. Ya tapi kan anda keluar rumah pun harus memakai masker, di mobil gak pakai masker kena kaya kemarin gimana ceritanya?

Tirta : La ini kan hits. Ya jadi gini, Dokter spesialis kesehatan olahraga mengatakan kalau memang bisa olahraga pakai masker ya pakai masker. Akan tetapi dari CDC bilang kalau membutuhkan infrom lebih dari jantung lebih dari paru-paru yang emang itu bisa membuat aktivitas kita membutuhkan oksigen ekstrim atau karbondioksida

banyak di copot gpp asal sekitarnya gak ada orang, misal *kruyuk-kruyuk* antri tremil tu antri semua.

Deddy : Ya gak mungkin to.

Dari data di atas, terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan campur kode berbentuk kata. Penyisipan campur kode berbentuk kata yang ditunjukkan dengan kata *kruyuk-kruyuk* yang dilakukan oleh Dokter Tirta. Kata *kruyuk-kruyuk* dalam dialog tersebut mempunyai arti berkerumun dalam antrian. Faktor yang melatar belakangi terjadinya peristiwa campur kode tersebut yaitu adanya peibadi penutur dalam menjelaskan argumen.

#### 4. Untuk Membangkitkan Rasa Humor

Faktor penyebab campur kode karena untuk membangkitkan rasa humor biasanya terjadi karena untuk mencairkan suasana. Penutur biasanya melakukan campur kode dari satu bahasa ke bahasa lain agar tidak terlalu tegang dalam melakukan komunikasi. Berikut merupakan bentuk penyisipan kata humor dalam dialog Podcast Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di Youtube.

(27) Konteks: Peristiwa tutur terjadi di ruang *podcast* saat Dokter Tirta duduk berhadapan dengan Deddy Corbuzier. Dokter Tirta menjelaskan mengenai protokol dengan gerakan tangan dan tertawa.

Deddy : Sesuai protokol!

Tirta : Protokol-protokol *protol*, kesel gua, wkwkw.

Deddy : Bentar-bentar, gue mau meluruskan dulu nih supaya orang-orang yang dengerin gak tiba-tiba panas.

Pada dialog tersebut, terdapat penggunaan campur kode berbentuk kata dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Jawa. Penyisipan campur kode berbentuk kata dilakukan oleh Dokter Tirta. Campur kode berbentuk kata ditunjukkan dalam kata *protol* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti putus. Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog tersebut dilakukan untuk membangkitkan rasa humor untuk mencairkan suasana karena sebelumnya sudah terlalu serius dalam melakukan pembicaraan.

#### 5. Untuk Sekedar Bergengsi

Faktor penyebab campur kode karena untuk sekedar bergengsi yang dilakukan oleh penutur dalam berkomunikasi. Penutur menyisipkan campur kode berbentuk kata hanya untuk sekedar bergengsi kepada mitra tutur.

(29) Konteks: Peristiwa tutur terjadi di ruang *podcast* saat Dokter Tirta duduk berhadapan dengan Deddy Corbuzier. Deddy mengucapkan terima kasih kepada Dokter Tirta dengan gerakan tangan tanda ucapan terima kasih.

Deddy : Memang kita musushan.

Tirta : Musuhan berarti ya, hahaha udah-udah distop dulu.

Deddy : Tapi Dokter Tirta, di luar itu *thank you* Dok ya. Aku serius *i thank you*.

Tirta : Gua di bayar gak?

Pada dialog tersebut, terdapat campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier. Awalnya Deddy

Corbuzier berbicara menggunakan bahasa Indonesia lalu beralih ke bahasa Inggris *I thank you* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti saya berterima kasih. Faktor campur kode tersebut disebabkan untuk sekedar bergengsi, dengan mengatakan kata terima kasih menggunakan bahasa Inggris.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, bentuk campur kode dalam dialog *Podcast* Deddy Combuizer dengan Dokter Tirta di *Youtube* yaitu campur kode berbentuk kata, campur kode berbentuk frasa, dan campur kode berbentuk klausa. Berdasarkan hasil analisis data, faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *Podcast* Deddy Combuizer dengan Dokter Tirta di *Youtube*, yaitu keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah lebih populer, pembicara dan pribadi pembicara, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekedar bergengsi berjumlah.

### **Daftar Pustaka**

Ahmad, Zul Hilmi (2020) *Campur Kode dan Alih Kode dalam Konten Pacah Paruik pada Channel Youtube PrazTeguh: Tinjauan Sociolinguistik*. Diploma thesis, Universitas Andalas.

Fitriyah, Ida (2020) "Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Humor Video DPO Corona Karya Komedian Gusti Bintang". <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitataif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.

Nababan, P.W.J. 1986. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nugroho, Ari Dwi. 2017. "Campur Kode dan Alih Kode Percakapan Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A di SMP N 1 Juwiring Kabupaten Klaten". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Suandi, Nengah.2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

"pengertian podcast" <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/download/2050202/pdf>.